BAB III

METODE PENILITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Peniltiian

Penelitian ini menggunakan jenis Studi Lapangan (*Field Risearch)*, penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung di lokasi tempat objek atau fenomena yang diteliti berlangsung (Isti Prabandari 2025). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh variabel independen, yaitu variasi menu (X1) dan cita rasa (X2), terhadap variabel dependen, yaitu kepuasan konsumen (Y).

3.2 Lokasi Penilitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Banjarbaru yang merupakan salah satu wilayah cabang Banjarbaru, tepatnya di Jl. Bina Putra No.34, Landasan Ulin Tim., Kec. Landasan Ulin, Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan 70721 Dan Jl. A Yani KM 35, Kota Banjarbaru. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan pada Mie Gacoan Banjarbaru terdapat adanya indikasi ketidakkonsistenan cita rasa produk yang lebih sering dibandingkan dengan Mie Gacoan di Kota Banjarmasin. Sehingga

3.3 Populasi dan Sampel Penilitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono 2025). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen yang pernah melakukan pembelian di Mie Gacoan Banjarbaru. Namun, jumlah populasi dalam penelitian ini tidak dapat diketahui secara pasti karena jumlah konsumen yang datang setiap harinya berubah-ubah dan tidak terdapat data pasti mengenai total keseluruhan konsumen.

Populasi dalam penelitian ini dipilih karena konsumen tersebut merupakan bagian dari sasaran utama pemasaran Mie Gacoan serta berada dalam jangkauan layanan yang tersedia. Konsumen yang datang dan melakukan pembelian dianggap relevan untuk memberikan penilaian terkait pengalaman mereka dalam mengonsumsi produk yang ditawarkan. Selain itu, Mie Gacoan terbuka untuk masyarakat umum tanpa adanya persyaratan keanggotaan tertentu, sehingga seluruh konsumen yang pernah melakukan pembelian memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Dengan demikian, konsumen tersebut dinilai sesuai untuk menilai pengaruh variasi menu dan cita rasa terhadap kepuasan konsumen.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah anggota populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi yang diteliti. Penggunaan sampel dilakukan ketika jumlah populasi terlalu besar sehingga peneliti mengalami keterbatasan waktu, biaya, maupun tenaga untuk meneliti seluruh populasi. Oleh karena itu, sampel dipilih sebagai wakil dari populasi agar hasil penelitian dapat

digunakan untuk menggambarkan kondisi populasi secara keseluruhan. Agar kesimpulan yang diperoleh akurat, sampel yang digunakan harus mampu merepresentasikan karakteristik populasi secara tepat (Sugiyono 2025). Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow tingkat kesalahan (margin of error) 10% atau 0,1.

Rumus Lemeshow adalah sebuah metode yang umum dipakai dalam penelitian kuantitatif untuk menghitung ukuran simple jika populasi yang digunakan tidak pasti ataupun jelas. Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Lemeshow sebagai berikut :

$$n = \frac{\mathrm{Z}^2 \frac{1-a}{2} . P\ (1-P)}{d^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

Z21-a/2P(1-P) : Derajat Kepercayaan (95%, Z =1,96)

P : Estimasi proporsi populasi (50% = 0,5)

d : Batas Tingkat kesalahan (*error tolerance*) 10% (0,1)

Melalui rumus diatas, maka sampel dalam penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{1{,}96^2 X\ 0{,}5\ (1-0{,}5)}{(0{,}1)^2} = \frac{3{,}8416 \text{ x } 0{,}5(0{,}5)}{0{,}01}$$

$$= \frac{3{,}8416\ X\ 0{,}25}{0{,}01}$$

$$= \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Sehingga jika berdasarkan hasil dari rumus lemeshow tersebut maka n yang didapatkan adalah 96,04 dan dibulatkan menjadi 96 sampel. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekitar 96 responden yang dibagikan 50:50 yaitu 48 di Mie Gacoan Landasan Ulin dan 48 di Mie Gacoan Jl KM 35 Banjarbaru. Pembagian Sampel tersebut bertujuan agar data penelitian dapat merepresentasikan kedua cabang secara seimbang, sehingga mengurangi kemungkinan dominasi responden dari salah satu cabang dan menghasilkan gambaran kepuasan konsumen Mie Gacoan Banjarbaru yang lebih objektif.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel (sampling**)** merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian karena menentukan cara peneliti memilih sebagian anggota populasi yang akan dijadikan responden. Melalui proses sampling, peneliti dapat memperoleh data yang mewakili karakteristik populasi untuk dianalisis lebih lanjut. Tujuan penggunaan teknik pengambilan sampel adalah membantu peneliti menentukan metode yang paling sesuai dengan karakteristik objek penelitian sehingga data yang diperoleh dapat mendukung hasil penelitian secara akurat (Dewi et al. 2025)

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara proposive, yaitu salah satu bentuk non-probability sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria-kriteria

(pertimbangan) tertentu dari anggota populasi (Widhi Kurniawan and Puspitanigtyas 2023). Purposive sampling memungkinkan peneliti untuk memilih responden yang benar-benar pernah memesan dan memakan Mie Gacoan Banjarbaru, sehingga data yang dikumpulkan lebih relevan dan akurat. Kriteria responden sebagai berikut:

1. Konsumen pernah memesan makanan dan minuman yang ada di Mie Gacoan Banjarbaru
2. Minimal berusia 12 Tahun
3. Berdomisili atau beraktivitas di Banjarbaru

3.5 Data dan Sumber Data

Data merupakan sekumpulan informasi atau keterangan yang diperoleh dari hasil pengamatan, pengukuran, maupun perhitungan terhadap suatu variabel penelitian. Data dapat berbentuk angka maupun kategori tertentu yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis permasalahan yang menjadi objek penelitian (Karimuddin et al. 2022). Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber datanya.

1. Data Primer

   Data primer diperoleh langsung dari konsumen Mie Gacoan Banjarbaru sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data secara khusus menargetkan Konsumen yang memiliki pengalaman langsung mengunjungi dan membeli di tempat tersebut. Peneliti menggunakan penyebaran kuesioner sebagai instrumen utama, yang berisi pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang selaras dengan variabel-variabel utama penelitian (variasi menu, cita rasa, dan

kepuasan konsumen). Setiap pertanyaan dirancang untuk merepresentasikan indikator dari masing-masing variabel.

3.6 Variabel dan Indikator

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Melalui pengamatan terhadap variabel tersebut, peneliti dapat menganalisis data dan menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri atas Variasi Menu (X1), Cita Rasa (X2), dan Kepuasan Konsumen (Y) (Sugiyono 2025).

Indikator merupakan alat ukur yang digunakan untuk menerjemahkan variabel penelitian ke dalam bentuk yang dapat diamati dan diukur. Indikator berfungsi sebagai pedoman dalam proses pengukuran variabel sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan adanya indikator yang jelas, penelitian dapat dilakukan secara lebih sistematis, serta memungkinkan hasil penelitian untuk diuji dan direplikasi oleh peneliti lain (Susianti 2024).

Dalam penelitian ini, variabel bebas dan variabel terikat beserta indikatornya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Variabel, Indikator, dan Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Definisi Operasional

Variasi Menu (X1)	Menurut (Wayan et al. 2023) Indikator Variasi Menu adalah sebagai berikut: 1. Jenis dan pilihan makanan dan minuman 2. Rasa Makanan dan Minuman 3. Ukuran Porsi Makanan dan Minuman	Variasi Menu atau keberagaman *menu* adalah ketersediaan berbagai macam *menu*, termasuk yang diiklankan restoran sebagai produk yang unik dalam hal rasa, ukuran, dan kualitasnya (Handayani and Ula Ananta Fauzi 2023)
Cita Rasa (X2)	Menurut (Pitriyani and Maulana 2023), Indikator Cita Rasa adalah sebagai berikut: 1. Tekstur atau bentuk dari produk makanan 2. Ciri Khas 3. Aroma dan Bau	Cita Rasa adalah hasil dari kombinasi kompleks persepsi sensori yang bersama-sama menciptakan pengalaman menyeluruh saat mengonsumsi makanan atau minuman. Ini mencakup berbagai elemen sensori termasuk rasa, aroma, dan tekstur yang secara signifikan memengaruhi preferensi makanan dan minuman individu (Mufiyanti and Cempena 2024)

Kepuasan Konsumen (Y)	Menurut (Indrasari 2019), Indikator Kepuasan Konsumen sebagai berikut: 1. Kesesuaian Harapan 2. Minat Berkunjung Kembali 3. Kesediaaan merokemendasikan	Kepuasan konsumen adalah tingkat kepuasan atau kegembiraan yang dirasakan oleh Konsumen setelah mereka mengalami produk atau layanan suatu perusahaan. Ini mencerminkan kesesuaian antara ekspektasi Konsumen dan kinerja produk atau layanan yang sebenarnya (Sari et al. 2023)

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket atau kuesioner, Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh jawaban yang sesuai pendapat dan pandangan mereka. Metode ini dianggap efektif dan efisien karena peneliti telah mengetahui secara jelas variabel yang akan diukur serta informasi yang diharapkan dari responden (Sugiyono 2025). Metode ini dipilih karena dianggap efektif dalam menjangkau responden dalam jumlah yang cukup banyak, serta mampu mengumpulkan data secara efisien baik dalam bentuk luring (kertas) Ataupun daring (formulir online seperti Google Form).

Kuesioner akan disusun berdasarkan variabel penelitian yang telah ditetapkan, yaitu variasi menu, Cita Rasa, dan Kepuasan konsumen. Setiap variabel akan diukur melalui sejumlah indikator yang dikembangkan menjadi pernyataan-pernyataan dalam skala Likert (misalnya: sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju), agar memudahkan responden dalam memberikan jawaban dan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data.

Tabel 3.2 Skala Likert

Pengukuran	**Skor**
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis Data merupakan proses pengolahan dan penafsiran data yang dilakukan setelah seluruh data penelitian berhasil dikumpulkan. Tujuan dari analisis data adalah untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan dalam menjawab permasalahan penelitian serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, ketepatan dalam penggunaan metode dan alat analisis sangat

diperlukan agar hasil penelitian yang diperoleh memiliki tingkat akurasi dan validitas yang baik (Zulfikar et al. 2024).

1. Uji Validitas

   Validitas merupakan konsep yang berasal dari istilah validity, yaitu tingkat ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam menjalankan fungsi ukurnya. Sebuah instrumen dapat dikatakan memiliki validitas yang baik apabila mampu mengukur sesuatu sesuai dengan tujuan pengukuran yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, hasil yang diperoleh dari proses pengukuran tersebut benar-benar menggambarkan kondisi atau keadaan yang sebenarnya dari objek yang sedang diukur (Ramadhan et al. 2024).

   Semakin tinggi tingkat validitas suatu instrumen, semakin besar pula kemampuannya dalam menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan fakta yang ada. Oleh karena itu, pengujian validitas menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu memberikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya sesuai dengan tujuan penelitian

2. Uji Reabilitas

   Reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang dapat dipercaya. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap dan konsisten ketika digunakan berulang kali pada subjek yang sama, selama karakteristik atau kondisi yang diukur tidak mengalami perubahan. Oleh karena itu, uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya dalam proses pengumpulan

data (Ramadhan et al. 2024). Setiap butir pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan reliabel apabila jawaban yang diberikan responden menunjukkan tingkat konsistensi yang baik.

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan terhadap seluruh item pertanyaan dalam kuesioner secara keseluruhan. Suatu instrumen penelitian dianggap reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, sedangkan nilai *Cronbach's Alpha* yang kurang dari 0,60 menunjukkan bahwa instrumen tersebut belum reliabel. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, yang bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi internal serta hubungan antara setiap item pertanyaan dengan keseluruhan item dalam instrumen penelitian.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu pengujian dalam asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal menjadi salah satu syarat penting dalam analisis statistik (Iba and Wardhana 2024). Pengujian normalitas dapat dilakukan melalui metode *Kolmogorov-Smirnov*, di mana data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,1.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menilai kesamaan varians residual pada setiap pengamatan dalam model regresi. Model yang baik menunjukkan varians

residual yang konstan atau homoskedastisitas, sedangkan perbedaan varians heteroskedastisitas.

Penelitian ini antar pengamatan menunjukkan adanya menggunakan grafik *scatterplot* dengan membandingkan nilai Regression Standardized Predicted Value (ZPRED) dan Regression Studentized Residual (SRESID). Model dinyatakan bebas heteroskedastisitas apabila titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola, serta berada di atas dan di bawah sumbu nol.

5. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel bebas memiliki hubungan linear yang kuat, sehingga dapat memengaruhi keakuratan hasil analisis regresi (Nurcahya et al. 2024). engujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF**)**. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas apabila memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

6. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk memahami dan mengukur hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan kontribusi

atau pengaruh dari variabel-variabel independen yang terlibat. Dalam penerapannya, model ini mengestimasi koefisien regresi yang merepresentasikan sejauh mana masing-masing variabel bebas memengaruhi variabel yang menjadi fokus penelitian. Persamaan umunya adalah:

$$Y = a + b1x1 + b2x2 + b3x3 + e$$

Keterangan:

Y : Kepuasan Konsumen

a : Konstanta 1,

$b2$: Koefiesien korelasi ganda $x1$: Variasi Menu $x2$: Cita rasa

e : Standard Eror

7. Uji Parsial

Uji t atau uji parsial menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 10% atau 0,1 dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Hipotesis nol (H_0) diterima apabila t hitung lebih kecil dari t tabel yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan. Sebaliknya, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) apabila t hitung lebih besar dari t tabel yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen

8. Uji Simultan

Uji simultan menilai pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dan Ftabel pada tingkat signifikansi 10% atau 0,1. Hipotesis (H_0) yang menyatakan tidak adanya pengaruh simultan diterima apabila Fhitung lebih kecil dari Ftabel. Sebaliknya, apabila Fhitung lebih besar dari Ftabel, hipotesis alternatif (H_a) diterima yang menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

9. Uji Diterminasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Metode ini juga berfungsi untuk menilai seberapa baik suatu model 39 (goodness of fit). Dengan kata lain, semakin tinggi nilai R^2, semakin besar proporsi informasi yang dapat dijelaskan oleh model terhadap variabel yang diteliti.

3.9 Tahapan Penelitian

1. Pendahuluan

Pada tahap awal, peneliti mengidentifikasi dan mengamati masalah yang akan dipelajari dan merumuskan masalah tersebut menjadi proposal skripsi. Ini termasuk memilih lokasi penelitian dan berkonsultasi dengan pembimbing akademik untuk mendapatkan persetujuan. Setelah judul penelitian dan

pembimbing dikonfirmasi, konsultasi lebih lanjut dilakukan untuk melakukan revisi yang diperlukan sebelum melanjutkan ke tahap seminar.

2. Tahap Pengumpulan data

Selama fase ini, peneliti pertama-tama meminta izin penelitian awal. Setelah mendapatkan persetujuan dari institusi terkait, Penelitian lapangan kemudian dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner kepada konsumen di lokasi yang dipilih (dalam hal ini, cabang Mie Gacoan di Banjarbaru) untuk mengumpulkan data primer.

3. Tahap Pengelolaan Data

Peneliti menganalisis data menggunakan SPSS melalui tahapan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan Uji Hipotesis untuk menguji pengaruh variabel indenpenden yaitu Variasi Menu (X1) dan Cita Rasa (X2) terhadap variabel dependen yaitu Kepuasan Konsumen (Y) Di Mie Gacoan Banjarbaru.

4. Tahap Penulisan/Penyusunan Laporan Akhir

Dalam fase akhir ini, peneliti mengumpulkan semua temuan ke dalam laporan penelitian yang terstruktur dan sistematis. Laporan lengkap tersebut kemudian diserahkan kepada supervisor akademis untuk ditinjau terakhir. Setelah disetujui, laporan tersebut disiapkan untuk sidang tesis (munaqasyah atau ujian akhir).